

PESAN MORAL PUPUH GINANTI DITINJAU DARI AGAMA, BUDAYA DAN PENDIDIKAN

I Made Hendra Sukmayasa

Universitas Pendidikan Ganesha, Bali

Email: mahendra_pemo@yahoo.com

Abstrak

Bali merupakan sebuah pulau yang kaya akan adat, istiadat, budaya dan tradisi. Segala keanekaragaman adat, istiadat, budaya dan tradisi yang ada di Bali memiliki makna yang mendalam dan menjadi salah satu filosofi kehidupan masyarakatnya. Dalam memberikan pendidikan moral kepada siswa-siswa yang ada di Bali dapat dilakukan dengan mempelajari kesusastraan Bali. Salah satu tembang yang dipelajari oleh siswa-siswa di Bali adalah sekar alit (*pupuh*). Pada *pupuh* sangat kental dengan nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan agama Hindu, sehingga *pupuh* atau geguritan dapat dijadikan pedoman kehidupan, yang berkaitan dengan etika, dan moral. Salah satu *pupuh* yang sarat dengan pesan moral adalah *pupuh ginanti*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan penggunaan studi kepustakaan dan pencatatan dokumen untuk metode pengumpulan datanya. Sumber data dalam penelitian ini secara primer adalah hasil dari mengkaji berbagai sumber baik buku, jurnal, ataupun sumber internet lainnya. Sedangkan sumber data secara sekunder berasal dari pendapat penulis tentang pesan moral yang terkandung dalam *pupuh Ginanti* ditinjau dari agama, budaya, dan juga pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis deksriptif-kualitatif. Ditinjau dari agama, lirik nyanyian/*pupuh ginanti* menyampaikan pesan yang sejalan dengan nilai-nilai agama tertentu, seperti kasih sayang, keadilan, kebenaran, dan kebaikan, banyak orang cenderung memberikan nilai tinggi pada nyanyian tersebut. Ditinjau dari budaya, lirik pada *pupuh ginanti* ini juga dapat digunakan untuk mengenalkan bahasa Bali lebih awal kepada siswa. *Pupuh Ginanti* juga memiliki nilai budaya yang tinggi karena mendorong penghormatan terhadap keragaman masyarakat. Selanjutnya ditinjau dari pendidikan, *pupuh Ginanti* ini liriknya menyampaikan pesan moral pendidikan, pelajaran moral dan etika. Lirik lagu ini mengajarkan bahwa pengetahuan menjadi suatu senjata yang dapat digunakan oleh siswa dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat berupaya untuk dapat menyambung kehidupannya mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan berpenghasilan cukup untuk bertahan hidup.

Kata kunci: *pupuh ginanti*, nilai agama budaya dan pendidikan.

Abstract

Bali is an island that is rich in customs, customs, culture and traditions. All the diversity of customs, customs, culture and traditions in Bali have deep meaning and become one of the people's philosophies of life. Providing moral education to students in Bali can be done by studying Balinese literature. One of the songs studied by students in Bali is sekar alit (*pupuh*). The *pupuh* is very thick with educational values related to Hinduism, so that the *pupuh* or geguritan can be used as a guide to life, which is related to ethics and morals. One *pupuh* that is full of moral messages is *pupuh ginanti*. This research uses a qualitative approach method using library research and document recording for data collection methods. The primary source of data in this research is the result of reviewing various sources, including books, journals or other internet sources. Meanwhile, the secondary data source comes from the author's opinion regarding the moral message contained in *Ginanti's pupuh* in terms of religion, culture and education. The data analysis technique used is a descriptive-qualitative analysis technique. Judging from religion, the lyrics of the song/*pupuh ginanti* convey a message that is in line with certain religious values, such as compassion, justice, truth and goodness, many people tend to give high value to the song. From a cultural perspective, the lyrics in *Pupuh Ginanti* can also be used to introduce students to the Balinese language earlier. *Pupuh Ginanti* also has high cultural value because it encourages respect for the diversity of society. Furthermore, in terms of education, *Ginanti's pupuh* lyrics convey the moral message of education, moral and ethical lessons. The lyrics of this song teach that knowledge is a weapon that students can use in carrying out their

daily lives. With the knowledge they have, students can strive to continue their lives by getting more decent work and earning enough income to survive.

Keywords: pupuh ginanti, religious values, culture and education.

PENDAHULUAN

Era Globalisasi saat ini memberikan dampak yang sangat luar biasa terhadap perkembangan kehidupan manusia. Dampak positif dari perkembangan Globalisasi adalah terciptanya berbagai perangkat/teknologi yang mampu memudahkan kehidupan manusia. Namun, di sisi lain, dampak negatifnya adalah terjadinya degradasi moral sehingga banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan karakter. Menurut Wibowo (2013:12) karakter merupakan sifat yang alami dari jiwa manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berinteraksi di keluarga dan di masyarakat. Sedangkan menurut Kurniawan (2017:29) mengungkapkan karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dia lakukan, baik sikap dan perkataan yang sering dilakukan kepada orang lain. Selanjutnya Haryanto (2013) yang mengungkapkan bahwa karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Bali merupakan sebuah pulau yang kaya akan adat, istiadat, budaya dan tradisi. Segala keanekaragaman adat, istiadat, budaya dan tradisi yang ada di Bali memiliki makna yang mendalam dan menjadi salah satu filosofi kehidupan masyarakatnya. Melalui adat, istiadat, budaya dan tradisi tersebut, masyarakat belajar untuk menyeimbangkan segala aspek kehidupan agar selalu harmonis. Maka dari itu, semenjak dini siswa-siswa di Bali sudah dibekali pendidikan moral melalui agama dan budaya yang ada di lingkungan sekitar siswa agar siswa-siswa tumbuh menjadi karakter yang baik.

Dalam memberikan pendidikan moral kepada siswa-siswa yang ada di Bali dapat dilakukan dengan mempelajari kesusastraan Bali. Kesusastraan Bali dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu Gancaran, Tembang dan Palawakia. Tembang yang berkembang dalam masyarakat Bali pada dasarnya dibagi menjadi empat yaitu: (1) sekar rare, (2) sekar alit, (3) sekar madya dan (4) sekar agung (Narmada, dkk; 2015).

Salah satu tembang yang dipelajari oleh siswa-siswa di Bali adalah sekar alit (*pupuh*). Pupuh merupakan sastra kuno yang memiliki karakteristik sastra lama/klasik yang anonim, yakni tanpa nama pengarang serta penulis. Hal ini karena pada masanya seorang penulis dibuat untuk tidak ingin menonjol dan karyanya dianggap kepunyaan Bersama (Kumparan, 2021). Selanjutnya menurut Budarsa (2020) pupuh adalah lagu yang terikat oleh banyaknya suku kata dalam satu bait, jumlah larik, bunyi vokal akhir dalam tiap larik.

Pada pupuh sangat kental dengan nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan agama Hindu, sehingga pupuh atau geguritan dapat dijadikan pedoman kehidupan, yang berkaitan dengan etika, dan moral. Pedoman-pedoman kehidupan yang termuat di dalamnya akan lebih

mudah diresapi oleh siswa apabila disampaikan lewat tembang (dinyanyikan). Kebiasaan matembang melahirkan konsep “malajah sambilang magending, magending sambilang malajah” (belajar sambil menyanyi, menyanyi sambil belajar) (Karmini, 2008:3; Putra 2009).

Pupuh yang sering dipelajari siswa salah satunya adalah pupuh Ginanti. Pupuh Ginanti memiliki suku kata dan bunyi vokal akhirnya : 8u, 8i,8,a,8i,8i,8 (Budarsa, 2020). Pupuh Ginanti memiliki banyak makna yang dapat dipetik bagi siswa. Maka dari itu pada artikel ini akan mengkaji tentang Pesan Moral Pupuh Ginanti ditinjau dari Agama, Budaya dan Pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan dan pencatatan dokumen untuk metode pengumpulan datanya. Dan penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan simpulan/verifikasi. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.

Sumber data dalam penelitian ini secara primer adalah hasil dari mengkaji berbagai sumber baik buku, jurnal, ataupun sumber internet lainnya. Sedangkan sumber data secara sekunder berasal dari pendapat penulis tentang pesan moral yang terkandung dalam pupuh Ginanti ditinjau dari agama, budaya, dan juga pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan berupa teknik analisis deksriptif-kualitatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: a). Langkah pertama yang dilakukan peneliti ialah a) membaca, dan mengartikan pupuh Ginanti kedalam bahasa Indonesia. b). Selanjutnya peneliti mempelajari makna pupuh Ginanti yang sudah diartikan. c). Tahap selanjutnya yakni peneliti menafsirkan tentang pesan moral dari pupuh Ginanti jika ditinjau dari agama, budaya, dan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pupuh Ginanti

Pupuh adalah lagu yang terikat oleh banyaknya suku kata dalam satu bait, jumlah larik, bunyi vokal akhir dalam tiap larik. Di Bali pupuh juga termasuk dalam sekar alit atau tembang macepat juga disebut pupuh yang berarti rangkaian tembang. Selain dipergunakan sebagai alat komunikasi, pupuh juga sering digubah untuk menceritakan suatu kisah atau cerita-cerita rakyat dan disebut gaguritan. Dan pupuh ini sangat baik digunakan sebagai salah satu penyambung pesan moral yang dalam bagi para peserta didik. Banyak sekali ada jenis pupuh diantaranya pupuh ginada, ginanti, sinom, maskumambang, pucung, mijil dan lain sebagainya. Namun, yang

akan dibahas secara khusus dan dicari pesan moralnya adalah pupuh Ginanti. Pupuh Ginanti memiliki suku kata dan bunyi vokal akhirnya : 8u, 8i,8,a,8i,8i,8i. Salah satu syair yang ada dalam pupuh Ginanti yang erat kaitannya dengan peserta didik untuk di dunia pendidikan dapat dipaparkan seperti di bawah ini.

*saking tuhu manah guru
mituturin cening jani
kaweruh luih senjata
ne dadi prabotang sai
kaanggen ngaruruh mertha
sahanuning ceninge urip*

Arti dalam bahasa Indonesia:

Sang Guru dengan penuh perhatian dan kesungguhan
Memberikan petunjuk pada muridnya
Pengetahuan itu bagaikan senjata
Yang dapat dipergunakan sehari-hari
Terutama untuk menyambung hidup,
mencari penghidupan Selagi kamu masih hidup (Budarsa, 2020)

Lirik lagu Pupuh Ginanti diatas memiliki makna bahwa seorang guru menasehati muridnya bahwa pengetahuan itu maha penting, bagaikan senjata dalam hidup, yang dapat dipakai mencari nafkah selama hidup di dunia ini (Kotaniartha, 2019). Lirik lagu ini menggambarkan tentang seorang guru yang memberikan perhatian pada siswanya terkait dengan pengetahuan yang di dapatkan di sekolah. Pengetahuan tersebut menjadi suatu senjata yang dapat digunakan oleh siswa dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat berupaya untuk dapat menyambung kehidupannya mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan berpenghasilan cukup untuk bertahan hidup. Pengetahuan ini tidak akan pernah habis dicari selama manusia masih hidup. Dengan kata lain belajar tersebut sepanjang hayat.

2. Pesan Moral dalam Pupuh Ginanti

Pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta para orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi – tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu (Franz Magnis Suseno, 1987: 14).

Pesan moral merujuk pada pesan atau ajaran yang bersifat moral atau etis yang terkandung dalam suatu karya, cerita, atau komunikasi tertentu. Pesan moral memiliki tujuan untuk menyampaikan nilai-nilai etika, mengajarkan suatu kebenaran moral, atau memberikan petunjuk tentang bagaimana seseorang seharusnya bertindak dalam situasi tertentu. Pesan moral dapat ditemukan dalam berbagai bentuk ekspresi, termasuk dalam cerita, dongeng, puisi,

drama, lagu, dan karya seni lainnya. Pesan moral seringkali mencakup konsep-konsep seperti kebaikan, keadilan, jujur, tanggung jawab, kasih sayang, dan nilai-nilai positif lainnya.

Beberapa contoh pesan moral yang umum melibatkan pengajaran tentang pentingnya kejujuran, arti dari persahabatan, konsekuensi dari tindakan egois, pentingnya belajar dari kesalahan, dan nilai-nilai seperti kesederhanaan, kerja sama, dan saling menghormati. Pesan moral dapat merangkum ide-ide filosofis, etika, atau norma-norma sosial yang dianggap penting untuk membimbing perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk memberikan pengaruh positif pada audiensnya dan mendorong refleksi atau perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik.

Pesan moral dalam sebuah nyanyian (Pupuh Ginanti) menjadi penting dikaji secara agama, budaya dan pendidikan. Hal ini menjadi salah satu bentuk analisis terhadap makna dari setiap lagu/pupuh Bali yang dibuat tidak hanya menjadi sebuah lagu saja. Pupuh/lagu di buat tentunya penuh dengan pesan moral di dalamnya. Berikut dipaparkan nilai moral dalam sebuah nyanyian/pupuh.

a) Ditinjau dari Nilai Agama

Penilaian terhadap nilai agama pada sebuah nyanyian/pupuh di Bali dapat bervariasi tergantung pada konteks, lirik, dan pesan yang disampaikan. Beberapa nyanyian atau pupuh dibuat yang mencerminkan nilai-nilai agama, moralitas, dan spiritualitas memiliki nilai yang tinggi. Nilai agama dalam sebuah nyanyian atau pupuh ini dapat dikaji sebagai berikut: 1) Liriknya Mencerminkan Nilai-Nilai Keagamaan: Jika lirik nyanyian menyampaikan pesan yang sejalan dengan nilai-nilai agama tertentu, seperti kasih sayang, keadilan, kebenaran, dan kebaikan, banyak orang cenderung memberikan nilai tinggi pada nyanyian tersebut. 2) Keberlanjutan Pesan Agama: Bagi beberapa orang, nilai agama dalam nyanyian mungkin lebih tinggi jika pesannya terus menerus mencerminkan nilai-nilai keagamaan sepanjang lagu, bukan hanya sebagian kecil dari lirik. 3) Konteks dan Tujuan Lagu: Tujuan dari nyanyian tersebut juga dapat mempengaruhi penilaian. Sebuah lagu pujian atau rohani biasanya akan dinilai berbeda dari lagu yang mungkin menggunakan elemen keagamaan dalam konteks cinta atau kehidupan sehari-hari. 4) Respek terhadap Keyakinan Beragama: Beberapa orang mungkin menilai sebuah nyanyian berdasarkan sejauh mana nyanyian tersebut menghormati dan menghargai keyakinan agama tertentu, tanpa menyakiti atau merendahkan nilai-nilai tersebut.

Jika ditinjau dari agama, pupuh ginanti memiliki pesan moral tentang hormat pada salah satu catur guru yaitu guru pengajian. Guru pengajian adalah guru di sekolah yang memberikan pengetahuan dan mendidik/membimbing hingga dari tidak tahu menjadi tahu. Sehingga pesan guru disana adalah bagaimana seorang siswa harus mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya

agar dapat digunakan untuk kehidupannya selanjutnya.

b) Ditinjau dari nilai budaya

Nilai budaya dalam sebuah nyanyian khususnya pupuh ginanti dapat merujuk pada seberapa baik nyanyian tersebut mencerminkan, merayakan, atau memperkaya warisan budaya tertentu. Lirik dalam pupuh ginanti dapat menjadi sarana untuk menyampaikan aspek-aspek budaya, termasuk tradisi, nilai-nilai, sejarah, atau bahkan bahasa tertentu. Nilai budaya dalam nyanyian dapat dikaji dari aspek diantaranya: 1) Lirik yang Merefleksikan Budaya: Lirik pupuh ginanti mengandung cerita atau makna yang berkaitan dengan tradisi, sejarah, atau nilai-nilai budaya tertentu, pupuh ginanti tersebut bisa dianggap memiliki nilai budaya yang tinggi. 2) Bahasa yang digunakan: Bahasa dalam lirik pupuh ginanti juga dapat menjadi aspek penting. Lirik pada pupuh ginanti ini juga dapat digunakan untuk mengenalkan bahasa Bali lebih awal kepada siswa. 3) Pesannya Menghormati Budaya: Pesan yang disampaikan disampaikan dalam nyanyian itu menghormati dan merayakan budaya yang diwakili. Nyanyian yang memperlakukan budaya dengan rasa hormat cenderung dianggap bernilai budaya positif. 4) Dukungan terhadap Keberagaman Budaya: Pupuh Ginanti juga dapat yang menggabungkan elemen-elemen dari berbagai budaya atau merayakan keberagaman budaya dapat dianggap memiliki nilai budaya yang tinggi karena mendorong penghormatan terhadap keragaman masyarakat.

Jika ditinjau dari budaya, lagu atau pupuh termasuk dalam unsur budaya. Budaya adalah keseluruhan sistem nilai, keyakinan, norma, tradisi, bahasa, seni, musik, dan ekspresi kreatif lainnya yang dimiliki dan dibagikan oleh suatu kelompok atau masyarakat. Lagu dan pupuh adalah bentuk ekspresi seni yang mencerminkan dan mewakili identitas budaya suatu kelompok atau komunitas. Pupuh Ginanti adalah salah satu bentuk budaya seni vocal yang berkontribusi pada warisan budaya suatu kelompok dan memainkan peran penting dalam menjaga identitas budaya. Pupuh tidak hanya menghibur, tetapi juga memperkaya pengalaman hidup dan menyampaikan nilai-nilai yang diterima oleh suatu masyarakat tertentu.

c) Ditinjau dari nilai pendidikan

Sebuah lagu/pupuh dapat memiliki nilai pendidikan yang signifikan, terutama jika lagu tersebut dirancang untuk memberikan informasi, mendidik, atau menginspirasi pendengarnya. Nilai pendidikan dalam pupuh ginanti diantaranya: 1) Lirik yang Mendidik: Pupuh Ginanti ini liriknya menyampaikan pesan moral pendidikan, pelajaran moral dan etika. Lirik lagu ini menggambarkan tentang seorang guru yang memberikan perhatian pada siswanya terkait dengan pengetahuan yang di dapatkan di sekolah. Pengetahuan tersebut menjadi suatu

senjata yang dapat digunakan oleh siswa dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat berupaya untuk dapat menyambung kehidupannya mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan berpenghasilan cukup untuk bertahan hidup. 2) Penyampaian Nilai-Nilai Positif: Jika lirik nyanyian mendorong nilai-nilai positif, seperti kejujuran, keadilan, persatuan, atau empati, lagu tersebut dapat dianggap memiliki nilai pendidikan yang tinggi dalam hal membentuk karakter dan moral pendengarnya. 3) Inspirasi dan Motivasi: Nyanyian yang menginspirasi dan memotivasi pendengarnya untuk mencapai tujuan atau mengatasi rintangan dapat dianggap memiliki nilai pendidikan. Musik dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dan dapat merangsang semangat belajar.

Pesan moral dalam sebuah lagu/pupuh dapat diartikan dan dinilai dari berbagai perspektif, termasuk agama, budaya, dan pendidikan. Perbedaan pandangan ini tercermin dalam interpretasi nilai moral yang diambil dari konteks budaya dan keyakinan agama masing-masing, serta sejauh mana pesan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan. Secara keseluruhan, penilaian pesan moral dalam sebuah nyanyian dapat sangat bervariasi tergantung pada pandangan agama, budaya, dan pendidikan individu atau komunitas. Nilai-nilai moral dalam nyanyian seringkali memunculkan diskusi dan refleksi yang mendalam dalam masyarakat dengan keberagaman budaya dan agama.

Secara umum, Pupuh Ginanti seperti pupuh pada umumnya, dapat mencerminkan pesan moral dan ajaran-ajaran kehidupan. Pupuh Ginanti bisa membawa pesan-pesan yang berkaitan dengan etika, spiritualitas, kehidupan sosial, dan banyak lagi. Secara umum, pupuh dalam budaya Bali juga dapat memiliki nilai kebersamaan dan gotong royong: a) Menekankan pentingnya kerjasama dan gotong royong dalam kehidupan masyarakat, b) Mengajarkan bahwa kebersamaan dapat mengatasi berbagai kesulitan; Penghormatan terhadap Tradisi dan Adat: a) Menyampaikan nilai-nilai tentang kehormatan terhadap tradisi dan adat istiadat, b) Mendorong untuk mempertahankan dan memelihara warisan budaya; Keseimbangan dalam Hidup: a) Menyoroti kepentingan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, b) Mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental; Pentingnya Pendidikan dan Pengetahuan: a) Menyampaikan nilai-nilai tentang pentingnya pendidikan dan pengetahuan, b) Mendorong orang untuk terus belajar dan berkembang; Sikap Positif dan Optimisme: a) Mendorong sikap positif dan optimisme dalam menghadapi tantangan hidup, b) Mengajarkan bahwa melihat sisi baik dari segala hal dapat membawa kebahagiaan; Kepedulian terhadap Sesama: a) Menyoroti nilai-nilai empati dan kepedulian terhadap orang lain, b) Mendorong untuk saling membantu dan peduli terhadap kebutuhan sesama; Moralitas dan Etika: a) Menekankan pentingnya moralitas dan etika dalam perilaku sehari-hari dan b) Mendorong untuk hidup sesuai dengan norma-norma yang baik.

Sejalan dengan itu, makna sebuah pupuh/ nyanyian Bali juga dikaji dalam penelitian

Pupuh Ginada Eda Ngaden Awak Bisa mengajarkan agama dengan pupuh (malajah sambil magending) jauh lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan menggunakan ceramah melulu. Menghapalkan materi pelajaran dengan tembang (nyanyian) tidak membosankan bagi para siswa. Hal ini patut dijadikan metode pembelajaran agama Hindu. Pembelajaran agama Hindu yang kaku dan monoton membuat siswa cepat bosan yang berdampak tidak baik pencapaian prestasi belajar siswa. Menyampaikan pesan-pesan melalui pupuh juga dapat memperhalus jiwa anak (Handayani, 2022).

Penelitian sejenis juga dilakukan dalam judul penelitian makna pesan moral lirik lagu tradisional Bali (sekar alit) dalam membentuk karakter anak (Studi Kasus pada Widya Sabha Desa Punggul Kabupaten Badung Bali) (Kotaniartha, 2019). Pesan moral yang ada didalam lirik masing-masing lagu tradisional Bali (sekar Alit) mengandung pendidikan karakter pada anak. Pesan moral itu tersebut diantaranya tidak sombong, selalu rendah hati, belajar dengan giat setiap waktu, dan selalu menghormati sesama manusia. Pesan moral itu sangat potensial dalam membentuk karakter yang mulia pada diri anak. Pesan moral ini akan terlihat pada perilaku anak disetiap harinya dalam kegiatan pembelajaran khususnya di Pasraman Widya Sabha di Desa Punggul.

KESIMPULAN

Bali merupakan sebuah pulau yang kaya akan adat, istiadat, budaya dan tradisi. Segala keanekaragaman adat, istiadat, budaya dan tradisi yang ada di Bali memiliki makna yang mendalam dan menjadi salah satu filosofi kehidupan masyarakatnya. Dalam memberikan pendidikan moral kepada siswa-siswa yang ada di Bali dapat dilakukan dengan mempelajari kesusastraan Bali. Salah satu tembang yang dipelajari oleh siswa-siswa di Bali adalah sekar alit (pupuh). Pada pupuh sangat kental dengan nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan agama Hindu, sehingga pupuh atau geguritan dapat dijadikan pedoman kehidupan, yang berkaitan dengan etika, dan moral. Salah satu pupuh yang sarat dengan pesan moral adalah pupuh ginanti. Ditinjau dari agama, lirik nyanyian/pupuh ginanti menyampaikan pesan yang sejalan dengan nilai-nilai agama tertentu, seperti kasih sayang, keadilan, kebenaran, dan kebaikan, banyak orang cenderung memberikan nilai tinggi pada nyanyian tersebut. Ditinjau dari budaya, lirik pada pupuh ginanti ini juga dapat digunakan untuk mengenalkan bahasa Bali lebih awal kepada siswa. Pupuh Ginanti juga memiliki nilai budaya yang tinggi karena mendorong penghormatan terhadap keragaman masyarakat. Selanjutnya ditinjau dari pendidikan, pupuh Ginanti ini liriknya menyampaikan pesan moral pendidikan, pelajaran moral dan etika. Lirik lagu ini mengajarkan bahwa pengetahuan menjadi suatu senjata yang dapat digunakan oleh siswa dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Dengan pengetahuan yang dimiliki siswa dapat berupaya untuk dapat menyambung kehidupannya mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan berpenghasilan cukup untuk bertahan hidup. Pupuh Ginanti mencerminkan pesan moral dan ajaran-ajaran

kehidupan. Pupuh Ginanti bisa membawa pesan-pesan yang berkaitan dengan etika, spiritualitas, kehidupan sosial, dan banyak lagi. Secara umum, pupuh dalam budaya Bali juga dapat memiliki nilai kebersamaan dan gotong royong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhi Yasa, I Kadek. (2021). Nilai Etika Dan Relevansi Geguritan Pengajaran Sebagai Media Penyaji Ajaran Agama Hindu. *Maha Widya Duta*. 5 (1). 24-33.
- Abidin, Saebani. (2014). *Pengantar Sistem Sosial Budaya Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Budarsa. (2020). Pupuh Ginanti dan Artinya. Tersedia pada <https://bilibagus.com/pupuh-ginanti-dan-artinya/>. Diakses pada tanggal 28 September 2023.
- Handayani, Putu Dewi. (2022). Pupuh Ginada Eda Ngaden Awak Bisa Kajian Bentuk, Fungsi, Makna, Dan Nilai Etika Komunikasi. *Prabha Vidya*. 2 (1). 31-41.
- Haryanto, Samani, M. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Karmini, Ni Nyoman. (2012). Analisis Feminisme dalam Geguritan Saci. *Jurnal Seni Budaya*, Volume 27, No. 2 Juli 2012, hlm 141-154, ISSN:0854-3461.
- Kotaniartha, I Wayan. (2019) Makna Pesan Moral Lirik Lagu Tradisional Bali (Sekar Alit) Dalam Membentuk Karakter Anak (Studi Kasus pada Widya Sabha Desa Punggul Kabupaten Badung Bali). *Prosiding Seminar Nasional INOBALI*. Denpasar: Universitas Dwijendra.
- Kumparan. (2021). *Pupuh Sinom Bali: Pengertian dan Contohnya Lengkap*. Tersedia pada: <https://kumparan.com/berita-terkini/pupuh-sinom-bali-pengertian-dan-contohnya-lengkap-1wjQgk4A7Ap/full>. Diakses pada tanggal 7 Nopember 2023.
- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narmada, I Nyoman, dkk. (2015). Pengembangan Game Edukasi Tradisional Pupuh Berbasis Android. *Jurnal KARMAPI Volume 4 Nomor 5*.
- Putra, I Nyoman Darma. (2009). *Kidung Interaktif' Vocalising and interpreting traditional literature through electronic mass media in Bali', Indonesia and the Malay World*, 37:109, pp. 249-276.
- Salma. (2023). *Studi Literatur: Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan Datanya*. Tersedia pada https://penerbitdeependublish.com/studi-literatur/#a_Jenis_penelitian. Diakses pada tanggal 28 September 2023.
- Surata, I Ketut. (2007). *Geguritan Gunatama: Analisis Struktur dan Nilai Pendidikan*. Denpasar : IKIP PGRI Bali.
- Suryawan, I Putu Ari. (2018). *Media Interaktif Pengenalan Pupuh Ginanti Studi Kasus Di Sekolah Dasar No 1 Seminyak*. *Skripsi*. Denpasar: STIKI Indonesia.
- Suwija, I Nyoman. (2012). Nilai –Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Bali. Denpasar : IKIP PGRI Bali
- Sutrisno Mudji & Hendar Putranto (ed), (2005). *Teori-teori Kebudayaan*, Yogyakarta: PT Kanisius.

- Suyanto, Bagong dan Sutinah. (2007). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana Predana Media.
- Thomas Lickona. (2016). *Educating for Character*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. (2013). *Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.